

**ANALISIS POTENSI SUMBERDAYA
KELEMBAGAAN NAGARI DI KECAMATAN
BUKITSUNDI KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan strata satu (S1) Pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



**OLEH:
DESILVA NUGRAHA
2006/73459**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Desilva Nugraha. (2012): Analisis Potensi Sumber Daya Kelembagaan Nagari di Kecamatan Bukitsundi Kabupaten Solok. Skripsi Geografi. FIS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Potensi dan Fungsi Sumberdaya Kelembagaan Nagari Di Kecamatan Bukitsundi Kabupaten Solok. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengungkapkan apa adanya tentang potensi sumber daya kelembagaan nagari yang terdapat di Kecamatan Bukitsundi kabupaten Solok. Subjek penelitian ini adalah aparat pemerintahan nagari dengan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuosioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi sumber daya lembaga nagari yang terdapat di tiap-tiap nagari belum dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini bisa dilihat dari persentase potensi yang dimiliki oleh masing-masing nagari. Secara umum dapat dijelaskan dari 5 (lima) potensi lembaga nagari yang ada, 3 (tiga) potensi lembaga nagari memiliki potensi yang sedang dengan persentase pencapaian nilai potensi 60 – 80% yaitu lembaga pemerintahan nagari, lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat. Untuk 2 (dua) potensi nagari lainnya yaitu lembaga pendidikan dan lembaga keamanan dan ketertiban memiliki potensi yang rendah dengan pencapaian potensi dibawah 60%.

Untuk fungsi dari keseluruhan lembaga nagari ini sendiri sebagian besar lembaga belum menjalankan fungsinya secara menyeluruh. Lembaga yang berfungsi dengan baik di nagari hanya lembaga pendidikan, sedangkan lembaga pemerintahan nagari, lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat sebagian besar kurang berfungsi dan lembaga keamanan dan ketertiban tidak berfungsi di masing-masing nagari.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Analisis Potensi Sumber Daya Kelembagaan Nagari di Kecamatan Bukitsundi Kabupaten Solok”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Suhatril, M.Si sebagai Penasehat Akademis sekaligus dosen pembimbing I, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti mulai peneliti menjalani perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
2. Ibu Ahyuni, ST. M.Si sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.
3. Ketua Jurusan Geografi yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen-dosen Jurusan Geografi yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam pengurusan surat-surat yang berhubungan dengan penelitian ini.

6. Camat Kecamatan Bukitsundi yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
7. Walinagari dan staf pemerintahan nagari di Kecamatan Bukit sundi yang telah bersedia membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Khususnya buat orangtua tercinta yang telah memberikan motivasi dan bantuan, baik berupa moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan dari pembaca yang sifatnya membangun demi perbaikannya di masa yang akan datang. Atas kritik dan saran dari pembaca peneliti ucapkan terima kasih. peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, Juli 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Potensi dan Fungsi Sumber Daya Kelembagaan	9
2. Analisis dan Indikator Potensi Sumber Daya Kelembagaan	11
B. Kerangka Konseptual	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat Penelitian	27
C. Subjek Penelitian	27
D. Data	28

E. Teknik Analisis Data	28
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	52

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1.1: Penilaian dan skor lembaga pemerintahan nagari	13
Tabel II.1.2: Skor fungsi lembaga pemerintahan nagari	15
Tabel II.2.1: Penilaian dan skor lembaga kemasyarakatan	16
Tabel II.2.2: Skor fungsi lembaga kemasyarakatan	17
Tabel II.3.1: Penilaian dan skor lembaga pendidikan	18
Tabel II.3.2: Skor fungsi lembaga pendidikan	21
Tabel II.4.1: Penilaian dan skor lembaga adat	22
Tabel II.4.2: Skor fungsi lembaga adat	22
Tabel II.5.1: Penilaian dan skor lembaga keamanan dan ketertiban	23
Tabel II.5.2: Skor Tertinggi Potensi Lembaga Nagari.....	25
Tabel II.5.3: Skor fungsi lembaga keamanan dan ketertiban	25
Tabel III.1.1: Ketentuan nilai skor potensi sumber daya kelembagaan	29
Tabel III.1.2: Ketentuan nilai skor fungsi sumber daya kelembagaan	30
Tabel IV.1.1: Skor potensi lembaga pemerintahan nagari	34
Tabel IV.1.2: Skor fungsi lembaga pemerintahan nagari	34
Tabel IV.1.3: Potensi lembaga pemerintahan nagari	35
Tabel IV.2.1: Skor potensi lembaga kemasyarakatan	36
Tabel IV.2.2: Skor fungsi lembaga kemasyarakatan	36
Tabel IV.2.3: Potensi lembaga kemasyarakatan	37
Tabel IV.3.1: Skor potensi lembaga pendidikan	38
Tabel IV.3.2: Skor fungsi lembaga pendidikan	39
Tabel IV.3.3: Potensi lembaga pendidikan	39

Tabel IV.4.1: Skor potensi lembaga adat	40
Tabel IV.4.2: Skor fungsi lembaga adat	41
Tabel IV.4.3: Potensi lembaga adat	41
Tabel IV.5.1: Skor potensi lembaga keamanan dan ketertiban	42
Tabel IV.5.2: Skor fungsi lembaga keamanan dan ketertiban	43
Tabel IV.5.3: Potensi lembaga keamanan dan ketertiban	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kerangka Konseptual	26

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Peta Lokasi Penelitian
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3: Instrumen Penelitian
- Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan merupakan daerah pemerintahan yang langsung berada di bawah kendali kabupaten/kota di Indonesia. Kecamatan dipimpin oleh seorang kepala pemerintahan yang dinamakan dengan Camat. Kecamatan biasanya terdiri atas beberapa desa/kelurahan. Untuk kecamatan yang berada di wilayah perkotaan, pembagian daerahnya dibagi atas beberapa kelurahan sedangkan untuk kecamatan yang berada di bawah pemerintahan kabupaten dibagi atas beberapa desa.

Desa, atau udik, menurut definisi *universal*, adalah sebuah aglomerasi permukiman di area perdesaan (*rural*). Di Indonesia, istilah desa adalah pembagian wilayah administratif di bawah kecamatan, yang dipimpin oleh Kepala Desa. Sejak diberlakukannya otonomi daerah istilah desa dapat disebut dengan nama lain, misalnya di Sumatera Barat disebut dengan istilah Nagari, dan di Papua dan Kutai Barat, Kalimantan Timur disebut dengan istilah Kampung. Begitu pula segala istilah dan institusi di desa dapat disebut dengan nama lain sesuai dengan karakteristik adat istiadat desa tersebut. Hal ini merupakan salah satu pengakuan dan penghormatan Pemerintah terhadap asal usul dan adat istiadat setempat.

Nagari adalah pembagian wilayah administratif sesudah kecamatan di provinsi Sumatera Barat. Istilah Nagari menggantikan istilah Desa, yang sebelumnya digunakan di seluruh provinsi-provinsi lain di Indonesia. Nagari merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat,

berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Pemerintahan Nagari merupakan suatu struktur pemerintahan yang otonom, punya teritorial yang jelas dan menganut adat sebagai pengatur tata kehidupan anggotanya, sistem ini kemudian disesuaikan dengan konstitusi yang berlaku di Indonesia, sekarang pemerintah Provinsi Sumatera Barat menetapkan pemerintah nagari sebagai pengelola otonomi daerah terendah untuk daerah kabupaten menggantikan istilah *pemerintah desa* yang digunakan sebelumnya. Sedangkan untuk Nagari yang berada pada sistem pemerintahan kota masih sebagai lembaga adat belum menjadi bagian dari struktur pemerintahan daerah.

Masing-masing Nagari mempunyai potensi yang bisa dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat di Nagari tersebut. Potensi Nagari terdiri dari potensi umum SDA (sumber daya alam), SDM (sumber daya manusia), Prasarana dan Sarana serta Kelembagaan. Hubungan antara keempat variabel ini bersifat kausalitas. Sumber daya alam diciptakan Tuhan YME dan diserahkan pengelolaannya kepada manusia sebagai puncak dari segala ciptaan untuk dikuasai, diolah, dimanfaatkan, dilindungi, dijaga, dikembangkan dan dilestarikan serta dipertanggungjawabkan kembali kepada Pencipta, Tuhan Yang Maha Kuasa.

Output sinergitas kausalitas SDM dan SDA tampak secara nyata dalam bentuk berbagai jenis prasarana dan sarana atau infrastruktur fisik dan non fisik. Prasarana dan sarana ini harus dijamin pelestariannya, pemenuhan nilai kemanfaatannya dan dilembagakan atau diinternalisasi dalam sistem sosial dan pranata lainnya sehingga tampak dalam bentuk kelembagaan atau institusi dalam segala dimensi kehidupan.

Tujuan analisis data potensi Nagari dimaksudkan untuk mengetahui perubahan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, potensi kelembagaan dan potensi sarana dan prasarana yang dimiliki Desa/Nagari. Dari potensi tersebut, dapat diketahui potensi pengembangannya pada masa mendatang. Selain itu, analisis potensi nagari juga ditujukan untuk mengetahui faktor penghambat pengembangan yang dihadapi oleh Nagari, baik faktor penghambat penduduk, faktor penghambat kelembagaan, faktor penghambat prasarana dan sarana maupun faktor penghambat sumber daya alam.

Dengan demikian dari data potensi Nagari dapat diketahui atau dirumuskan beberapa hal, yaitu: tingkatan potensi umum, potensi pengembangan, tipologi nagari dan kendala-kendala pembangunan Nagari.

Secara administratif nagari-nagari ini tergabung dalam satu wilayah (region). Pengertian dari regional yaitu wilayah yang jelas teridentifikasi meskipun sebenarnya untuk wilayah tersebut relatif tergantung konteks waktu selain itu unsur yang mendorong identifikasi diri adalah secara sejarah dan juga geografisnya serta aktivitas yang dilakukan terutama di bidang ekonomi. (<http://farizhp.blogspot.com/2008/04/region-regionalisme-regionalisasi.html>).

Regional adalah sebuah daerah yang dikuasai atau menjadi teritorial dari sebuah kedaulatan. Pada masa lampau, seringkali sebuah wilayah dikelilingi oleh batas-batas kondisi fisik alam, misalnya sungai, gunung, atau laut. Sedangkan setelah masa kolonialisme, batas-batas tersebut dibuat oleh negara yang menduduki daerah tersebut, dan berikutnya dengan adanya negara bangsa, istilah yang lebih umum digunakan adalah batas nasional. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Wilayah>).

Geografi regional yaitu studi tentang variasi penyebaran gejala dalam ruang pada suatu wilayah tertentu baik secara lokal negara maupun wilayah yang luas seperti benua. Geografi regional mempelajari hubungan yang bertautan antara aspek – aspek fisik dengan aspek – aspek manusia dan kaitan keruangan di suatu wilayah (region) tertentu. (Mustofa, Bisri. Inung Sektiyawan. 2008).

Kesamaan suatu daerah dengan daerah lainnya dalam hal ini yaitu nagari yang terdapat di Kecamatan Bukitsundi dalam konteks kewilayahan adalah kesamaan dalam bidang geografis, sosial, ekonomi dan budaya. Keceragaman dari beberapa nagari yang membuat masing-masing nagari terhubung satu dengan lainnya sehingga menghasilkan beberapa persamaan dan perbedaan antara satu nagari dengan nagari lainnya.

Persamaan dan perbedaan yang terjadi dalam hal ini bisa dimaksudkan seperti kesamaan dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, adat istiadat dan hal lainnya. Persamaan dan perbedaan dari tiap nagari memiliki potensi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Hal seperti inilah yang akan menjadi penentu dan yang membedakan potensi nagari yang satu dengan nagari yang lainnya.

Berdasarkan hal di atas, alasan utama penulis yang melatar belakangi dalam penelitian untuk mengetahui bagaimana sebenarnya perkembangan dari masing-masing Nagari ke depannya. Dilihat secara kasat mata ada nagari yang boleh dikatakan cukup maju perkembangannya tapi ada juga nagari yang biasa saja bahkan mengalami sedikit kemunduran dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan Nagari.

Beberapa contoh yang bisa diambil, terutama yang ada di nagari-nagari di Kecamatan Bukitsundi seperti yang terdapat di Nagari Kinari. Pada periode tahun

2001-2006 Nagari Kinari mengalami kemajuan yang cukup pesat, beberapa prestasi diukir oleh nagari ini. Prestasi itu seperti meraih peringkat pertama sebagai Nagari terbersih tingkat Kabupaten kemudian diikuti juga dengan nagari terbersih peringkat ketiga tingkat Provinsi Sumatera Barat.

Hal berikutnya seperti perhatian pemerintah kabupaten terhadap nagari juga bertambah dengan seringnya memberikan bantuan dana untuk pembangunan sehingga kegiatan pemerintahan nagari dan perekonomian masyarakat juga mengalami perbaikan. Setelah periode di atas berakhir beberapa hal yang dibanggakan perlahan mulai mengalami kemunduran. Seolah-olah antara masyarakat dan pemerintahan nagari berjalan sendiri-sendiri.

Contoh dari nagari lain juga bisa dikemukakan tapi sedikit berbeda dari yang dialami nagari kinari, yaitu nagari Muaropaneh dan Bukiktandang. Beberapa tahun belakang, kedua nagari ini bisa dikatakan sedikit unggul dibandingkan dengan nagari lainnya yang ada di Kecamatan Bukitsundi. Nagari Muaro paneh yang terletak di Ibukota kecamatan dan Bukiktandang yang berbatasan langsung dengan nagari Muaropaneh dan juga dilalui oleh jalan kabupaten seperti berlomba untuk kemajuan masing-masing nagarinya.

Ditambah dengan terpilihnya wakil rakyat dari perwakilan dua nagari di atas, kedua nagari tersebut seolah-olah meninggalkan nagari lain dalam perkembangannya. Kegiatan ekonomi, pendidikan dan pemerintahan juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik dibandingkan dengan nagari-nagari lainnya. Untuk dua nagari lainnya yaitu Nagari Parambahan dan Dilam yang terletak agak jauh dari ibukota kecamatan tidak terlalu terdengar gebrakan-

gebrakan yang dilakukan oleh nagari tersebut, baik pada saat sekarang ataupun tahun-tahun sebelumnya.

Apabila dibandingkan secara umum dan keseluruhan potensi yang ada di Kecamatan Bukitsundi khususnya dalam potensi sumber daya kelembagaan seperti potensi yang ada belum digarap dan dimanfaatkan secara optimal, walaupun pada beberapa bagian ada hal yang bisa ditonjolkan dan dibanggakan dari potensi yang dimiliki. Hal seperti ini yang membuat koordinasi antara masing-masing nagari dikecamatan ini kurang berjalan dengan baik. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di nagari-nagari yang ada di Kecamatan Bukitsundi Kabupaten Solok, yang bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan yang ada di lapangan sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Setelah semua data tentang potensi kelembagaan masing-masing Nagari tersebut diketahui, hal yang dilakukan berikutnya adalah membandingkan fungsi dari potensi kelembagaan tersebut. Apakah fungsi dari masing-masing lembaga kemasyarakatan di Nagari tersebut berfungsi sebagaimana mestinya. Fungsi dalam hal ini bisa bervariasi, yaitu tinggi, sedang, rendah atau bahkan tidak berfungsi sama sekali. Fungsi dari lembaga kemasyarakatan ini bersifat tinggi, berarti semua aspek yang ada di dalamnya tercapai dan terlaksana dengan baik, seperti aparat yang tersedia serta paham dengan tugasnya masing-masing, sarana dan prasarana penunjang yang memadai. Apabila fungsi dari lembaga ini sedang atau rendah berarti ada beberapa hal yang tidak terpenuhi di dalamnya, seperti kurangnya personil di lapangan, prasarana dan sarana yang tidak mencukupi serta hal lainnya yang dapat menghambat perkembangan dan pelayanan dari potensi sumber daya kelembagaan tersebut.

Nagari yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah Nagari-Nagari yang terletak di Kecamatan Bukitsundi Kabupaten Solok. Potensi yang akan dibahas dari tiap-tiap Nagari adalah potensi sumberdaya kelembagaan yang ada di tiap-tiap Nagari tersebut. Potensi sumber daya kelembagaan yang secara umum terdiri atas lembaga pemerintahan nagari, lembaga kemasyarakatan, sosial kemasyarakatan, profesi, partai politik, perekonomian, pendidikan, adat dan lembaga keamanan/ketertiban.

Dilakukannya penelitian di tiap nagari, diharapkan untuk mengetahui sejauh mana potensi pengembangan sumberdaya di Nagari ini terutama dipotensi sumberdaya kelembagaan. Apakah Nagari ini menunjukkan kemajuan dibidang sumberdaya kelembagaan dibandingkan periode yang sebelumnya sehingga nantinya Nagari ini termasuk nagari yang ideal yaitu Nagari yang cepat berkembang, nagari berkembang ataupun nagari yang lamban perkembangannya terutama dibidang potensi sumberdaya kelembagaan.

Berdasarkan hal-hal di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Analisis Potensi Sumber Daya Kelembagaan Nagari Di Kecamatan Bukitsundi Kabupaten Solok”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah Potensi dan Fungsi Sumber Daya Kelembagaan Nagari di Kecamatan Bukitsundi Kabupaten Solok.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini, yaitu;

“Bagaimanakah Potensi dan Fungsi Sumberdaya Kelembagaan Nagari Di Kecamatan Bukitsundi Kabupaten Solok?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Potensi dan Fungsi Sumberdaya Kelembagaan Nagari Di Kecamatan Bukitsundi Kabupaten Solok.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) jurusan Geografi FIS UNP.
2. Sebagai sumbangan ilmiah bagi jurusan geografi dan informasi bagi mahasiswa yang terkait dengan materi perkuliahan.
3. Sebagai bahan masukan untuk pihak terkait terutama pemerintahan masing-masing nagari dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi lembaga pemerintahan nagari memiliki potensi yang cukup bagus tetapi perlu untuk dikembangkan lagi dalam menciptakan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Pemerintahan nagari perlu didukung untuk selalu berinovasi untuk meningkatkan mutu layanan baik dari pemerintah yang berada di atasnya (kecamatan dan kabupaten) dan dibawahnya melalui dukungan dari masyarakat.
2. Potensi lembaga kemasyarakatan nagari yang ada memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan walaupun secara garis besar masoh ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Fungsi dari lembaga kemasyarakatan nagari belum berjalan dengan optimal, diharapkan dukungan yang penuh baik dari pemerintah nagari maupun peran aktif masyarakat yang juga sebagai anggota lembaga masyarakat sehingga fungsi dan peran lembaga ini bisa lebih baik ke depannya.
3. Potensi lembaga pendidikan hanya terpusat di satu nagari yaitu pusat kecamatan (Nagari Muaropaneh) sehingga pemerataan pendidikan tidak tercapai. Meskipun lembaga pendidikan lebih terpusat di wilayah kecamatan dan nagari lainnya memiliki potensi lembaga pendidikan yang rendah tapi dari segi fungsi dan perannya bagi nagari berjalan dengan baik dan berfungsi sebagaimana mestinya.

4. Potensi lembaga adat yang tinggi masih berada di pusat kecamatan dan untuk nagari lainnya walaupun memiliki potensi yang sedang tapi masih bisa untuk terus dipertahankan dan kembangkan ke depannya. Mulai berkurangnya aturan, norma, dan larangan adat yang menjadi nilai luhur kehidupan masyarakat nagari membuat fungsi adat kurang berfungsi dengan baik.
5. Lembaga keamanan dan ketertiban masing-masing nagari memiliki potensi yang rendah mengingat perannya yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat. Sebagian besar dari fungsi lembaga keamanan dan ketertiban tidak berfungsi dengan baik di tengah-tengah masyarakat. Lembaga ini baru berfungsi apabila ada kejadian atau tindakan yang mengganggu kenyamanan masyarakat dan itupun hanya berlangsung sesaat (tidak berkesinambungan).

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapatlah penulis memberikan saran, yaitu sebagai berikut:

- a. Potensi lembaga pemerintahan nagari perlu lebih ditingkatkan dan dikuatkan lagi sehingga benar-benar berfungsi secara administratif, birokratis dan berkesinambungan.
- b. Potensi lembaga kemasyarakatan yang telah ada agar lebih digunakan dan dimanfaatkan secara maksimal baik oleh pemerintah nagari untuk membantu kegiatan pemerintah dan bagi masyarakat sebagai sarana untuk penyalur aspirasi masyarakat.

- c. Diharapkan potensi lembaga pendidikan yang ada di tiap-tiap nagari bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga bisa meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pendidikan yang baik.
- d. Walaupun kedudukan lembaga adat pada saat sekarang tidak sekuat dulu diharapkan peran lembaga adat melalui aturan dan norma yang telah diwariskan tetap dijaga dan dipertahankan dalam upaya untuk membantu kehidupan bernagari dan bermasyarakat.
- e. Potensi lembaga keamanan dan ketertiban yang ada di tiap-tiap nagari perlu dihidupkan lagi sehingga benar-benar tercipta kehidupan yang aman, nyaman dan tentram tanpa adanya gangguan keamanan baik yang datang dari luar maupun dari dalam nagari itu sendiri.
- f. Peran pemerintah diharapkan untuk dapat memperbaiki potensi lembaga yang ada di tiap-tiap nagari, terutama pemerintah daerah yaitu dalam hal ini Pemerintah Kabupaten dan Kecamatan, hal yang dapat dilakukan yaitu berupa pelatihan, kursus dan bimbingan kepada aparat pemerintah nagari maupun masyarakat nagari sehingga semua potensi yang ada bisa berfungsi secara baik dan optimal.
- g. Peran serta masyarakat juga diharapkan dalam mewujudkan terciptanya pemerintahan nagari yang baik sehingga potensi nagari bisa dimanfaatkan dan juga bisa dirasakan oleh masyarakat.

KEPUSTAKAAN

- Astuti, Nurani Budi. 2009. *Dilema Dalam Transformasi Desa ke Nagari*. Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi manusia Vol. 3 no. 2 2009.
- Budiyanto, Eko. 2010. *Sistem Informasi Geografis dengan Arcview GIS*. Yogyakarta: Andi.
- Diani. 2004. *Peranan Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Kabupaten Lombok Barat Dalam Penataan Dan Pengembangan Objek Yang Berbasis Alam Pada Objek Wisata Pantai Senggigi*. Universitas Mataram. www.google.com.
- Eko S. 2007. *Kembali ke Nagari Dalam Konteks Desentralisasi dan demokrasi Lokal Sumatera Barat*. [www. Rantaunet.com](http://www.Rantaunet.com)
- Hidayat, Aceng. 2007. *Pengantar Ekonomi Kelembagaan*. Bogor: Departemen Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan IPB.
- <http://kamusbahasaindonesia.org>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_lembaga
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Wilayah>
- Mustofa, Bisri. Inung Sektiyawan. 2008. *Kamus Lengkap Geografi*. Yogyakarta: Panji Pustaka
- Naim M. 2004. *Konsep Kepemimpinan Tungku Nan Tigo Sajarangan dan Masalah Penerapannya dalam Rangka kembali ke Nagari*. www.Cimbuaknet|minangkabau.
- Nawi, Marnis dan Khairani. 2009. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang: Yajikha.
- Perda Nangroe Aceh darussalam pasal 1 ayat 5 No 7 tahun 2000. *Penyelenggaraan Kehidupan Adat*.
- Perda Sumatera Barat nomor 2 tahun 2007. *Pokok-Pokok Pemerintahan Nagari*.
- Permendagri nomor 12 tahun. 2007. *Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan*. Depdagri.
- Rachmawati, puspita. 2008. *Multi Level Marketing Pada Perusahaan Tianshi Solo Ditinjau Dari Hukum Islam*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sagala, syaiful. 2008. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta